

SUASANA ARSITEKTUR PADA PERANCANGAN TAMAN SENI SEBAGAI PENGEMBANGAN KAMPUNG KREATIF DAGO POJOK

Muthia Nur Faizah, Ummul Mustaqimah, Mohamad Muqoffa
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
muthianurf@student.uns.ac.id

Abstrak

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang termasuk dalam jaringan kota kreatif UNESCO Creative Cities Network. Salah satu perwujudan kegiatan kreatif di Bandung adalah Kampung Kreatif Dago Pojok. Permasalahan yang ada di Kampung Kreatif Dago Pojok adalah jumlah wisatawan yang semakin menurun tiap tahunnya. Salah satu penyebab turunnya jumlah wisatawan adalah tidak adanya wadah khusus untuk melakukan kegiatan apresiasi seni. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan mengembangkan ruang-ruang terbuka yang ada di Kampung Kreatif Dago Pojok menjadi objek arsitektur Taman Seni. Sebagai pengembangan Kampung Kreatif Dago Pojok, Taman Seni perlu menjaga suasana arsitektur Kampung Kreatif Dago Pojok. Tujuan perencanaan dan perancangan ini yakni menelaah suasana Kampung Kreatif Dago Pojok agar dapat diterapkan di Taman Seni dengan menggunakan metode kualitatif melalui survey, studi data, dan literatur. Hal-hal yang dibahas meliputi olah tapak, organisasi ruangan, gubahan massa dan tampilan bangunan. Hasil dari perencanaan dan perancangan ini berupa sintesa desain Taman Seni yang memiliki suasana khas Kampung Kreatif Dago Pojok.

Kata kunci: kampung kreatif dago pojok, taman seni, suasana, arsitektur.

1. PENDAHULUAN

Kampung Kreatif Dago Pojok merupakan kampung yang berisikan kegiatan kreatif seperti seni visual, seni pertunjukan dan seni musik. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan mata pencaharian warga Kampung Kreatif Dago Pojok, tetapi menurut ketua Kampung Kreatif Dago Pojok, Rachmat Jabaril, jumlah wisatawan menurun tiap tahunnya. Masalah yang ada adalah Kampung Kreatif Dago Pojok sudah memiliki tempat-tempat untuk melakukan kegiatan kreasi, tetapi tidak ada tempat khusus untuk melakukan kegiatan apresiasi. Hal tersebut menjadi masalah karena seni diartikan tidak hanya sebagai sebuah proses kreasi yang dilakukan oleh seniman, tetapi juga proses apresiasi yang dilakukan oleh penonton¹. Kombinasi antara kreasi seni dan apresiasi seni menghasilkan komunikasi seni, yang kemudian menyajikan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh seniman. Warga Kampung Kreatif Dago Pojok melakukan komunikasi seni sebagai mata pencaharian, sehingga sebaiknya di dalam Kampung Kreatif Dago Pojok tersedia wadah untuk melakukan kegiatan apresiasi seni.

Potensi yang terdapat di Kampung Kreatif Dago Pojok adalah ruang-ruang terbuka yang ada di dalam area Kampung Kreatif Dago Pojok. Budiharjo dkk (1999) dalam Rully menyatakan bahwa ruang terbuka adalah ruang yang direncanakan berdasarkan kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama di udara terbuka. Ruang-ruang terbuka tersebut dapat dikembangkan sebagai penyelesaian masalah wadah kegiatan apresiasi seni, yaitu Taman Seni.

¹ Rondhi, Muhammad. 2014. Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik. Imajinasi, Vol 7, No.2, 115-128.

Taman Seni sebagai salah satu bentuk dari Taman Budaya memiliki fungsi tertentu, salah satunya adalah sebagai tempat menggali seni dan kebudayaan daerah dan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat (Resmawati 2014). Taman Seni juga merupakan salah satu jenis ruang publik. Siahaan (2010) menyatakan bahwa ruang publik ditandai oleh tiga hal yaitu responsif, demokratis, dan bermakna. Bermakna dalam ruang publik berarti ruang publik harus memiliki tautan antara manusia, ruang, dan dunia luas dengan konteks sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa Taman Seni perlu memiliki suasana Kampung Kreatif Dago Pojok.

Perwujudan suasana dapat dilakukan dengan melakukan analisa terhadap beberapa faktor, yaitu tapak, organisasi ruangan dan tampilan bangunan. Faktor tapak berisikan analisa fisik ruang terbuka seperti angin, kontur, pencahayaan, kebisingan dan *view*. Faktor organisasi ruangan berisikan analisa kegiatan-kegiatan yang ada, zonasi tapak dan skenario kawasan Taman Seni. Faktor tampilan berisikan analisa gubahan bentuk massa, tampak, material, dan pencahayaan pada tampak bangunan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap yang dimaksud adalah identifikasi permasalahan dan persoalan, studi literasi, studi data, survey, dan perumusan konsep perencanaan dan perancangan. Identifikasi permasalahan dan persoalan meliputi mencari masalah yang ada di Kampung Kreatif Dago Pojok. Studi literasi meliputi pencarian literatur terkait Taman Seni dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Kampung Kreatif Dago Pojok. Survey meliputi wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengambil data lapangan. Wawancara dilakukan terhadap pelopor sekaligus ketua Kampung Kreatif Dago Pojok, dengan tujuan untuk mencari data sejarah dan latar belakang terbentuknya Kampung Kreatif Dago Pojok. Observasi dilakukan untuk mencari data primer dan sekunder. Data primer meliputi data fisik dan data non fisik. Data fisik meliputi luasan tapak, kondisi geografis, kondisi eksisting tapak, dan sirkulasi. Data non fisik meliputi keramaian, komunitas kesenian, kegiatan kesenian, antusiasme terhadap seni, dan acara kesenian. Perumusan konsep perencanaan dan perancangan meliputi sintesa hasil yang telah didapatkan dari tahap-tahap yang kemudian dikembangkan dalam desain pengolahan tapak, organisasi ruang, gubahan massa dan tampilan bangunan. Desain pengolahan tapak didapatkan berdasarkan hasil analisa angin, kontur, pencahayaan, kebisingan dan *view*. Desain organisasi ruang didapatkan berdasarkan hasil analisa kegiatan-kegiatan yang ada, zonasi tapak, dan skenario kawasan Taman Seni. Desain tampilan didapatkan berdasarkan hasil analisa gubahan bentuk massa, tampak, material, dan pencahayaan pada tampak bangunan.

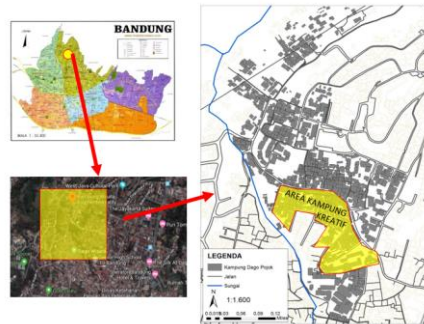
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perwujudan suasana Kampung Kreatif Dago Pojok terhadap bangunan Taman Seni meliputi tapak, organisasi ruangan, dan tampilan bangunan. Tapak berisikan analisa angin, kontur, pencahayaan, kebisingan dan *view*. Organisasi ruangan berisikan kegiatan, zonasi tapak, dan skenario kawasan. Tampilan bangunan berisikan gubahan massa, tampak, material, dan pencahayaan. Suasana yang diwujudkan di Taman Seni berdasarkan analisa data eksisting dari bangunan-bangunan Kampung Kreatif Dago Pojok. Berikut adalah hasil analisa faktor-faktor pembentuk suasana Kampung Kreatif Dago Pojok.

1. Tapak

Lokasi perancangan Kampung Kreatif Dago Pojok memiliki luas 34.517 m². Batas-batas tapak adalah Jl. Dago Pojok di sebelah utara dan timur, RTH dan perumahan di sebelah barat, dan

perumahan di sebelah timur. Lokasi perancangan tapak Kampung Kreatif Dago Pojok adalah sebagai berikut.



Gambar 1
Lokasi Perancangan

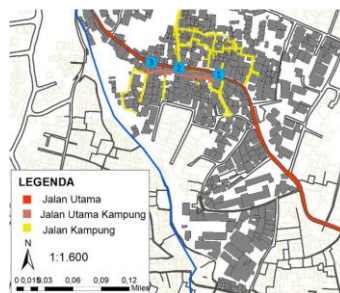
Sumber: PPDB Kota Bandung, Google Maps, dan Dinas Tata Ruang Kota Bandung, 2019

Bangunan Taman Seni yang memiliki suasana Kampung Kreatif Dago Pojok perlu merespon lingkungan Kampung Kreatif Dago Pojok, sehingga perlu memerhatikan beberapa aspek lingkungan. Aspek-aspek lingkungan yang dimaksud diantaranya adalah pencahayaan, pencapaian, kebisingan, angin, dan *view to* tapak. Tiap titik perencanaan di Taman Seni perlu merespon aspek-aspek lingkungan yang relevan dengan kebutuhan kegiatan yang ada di masing-masing titik tersebut.

a. Pencapaian

1) Sirkulasi

Kampung Kreatif Dago Pojok dicapai melalui jalan arteri Jl. Dago, kemudian masuk ke Jl. Dago Pojok sejauh 300 m. Akses untuk mencapai Kampung Kreatif Dago Pojok dapat dicapai melalui gang-gang yang ada di sepanjang Jl. Dago Pojok. Berikut adalah ilustrasi akses menuju Jl. Dago Pojok.

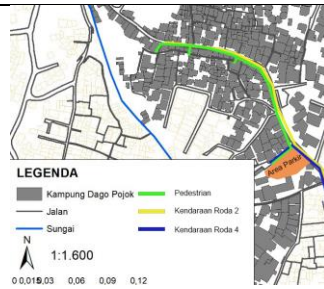


Gambar 2
Analisa Akses Menuju Tapak

Sumber: Dinas Tata Ruang Kota Bandung, 2019

2) Kendaraan

Berdasarkan data mengenai akses masuk, ada perbedaan antara pengguna kendaraan roda dua, pejalan kaki, dan pengguna kendaraan roda empat. Bagi pengguna kendaraan roda empat, pengguna perlu memarkirkan kendaraan di daerah sebelum masuk Kampung Kreatif Dago Pojok karena lebar Jl. Dago Pojok tidak mencukupi untuk digunakan dua mobil secara bersamaan dan tidak ada lahan parkir di dalam area Kampung Kreatif Dago Pojok. Berikut adalah ilustrasi pencapaian berdasarkan kendaraan yang digunakan.



Gambar 3

Analisis Kendaraan Menuju Tapak

Sumber: Dinas Tata Ruang Kota Bandung, 2019

3) Skenario Pencapaian

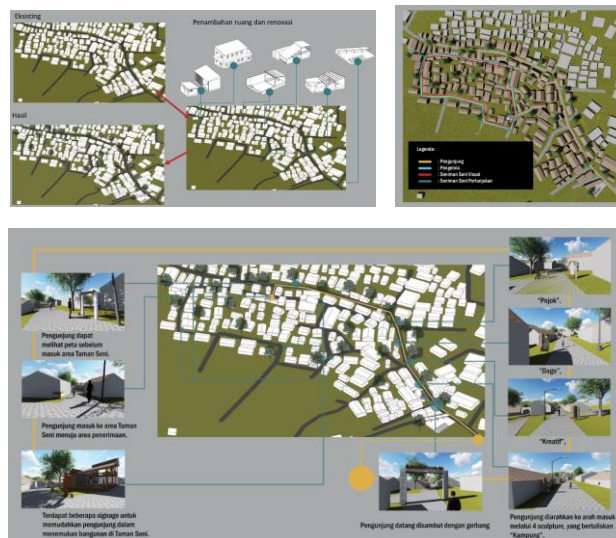
Kampung Kreatif Dago Pojok memiliki berbagai macam jenis pengguna dengan alur kegiatan tertentu yang berpengaruh terhadap skenario pencapaian pada tapak. Kegiatan keseluruhan dipetakan melalui kondisi eksisting kemudian dikembangkan berdasarkan potensi, evaluasi, dan visi yang akan dicapai di Taman Seni. Berikut adalah tabel kegiatan yang dilakukan oleh seluruh pengguna sebagai dasar pengembangan ruang Taman Seni sebagai pengembangan Kampung Kreatif Dago Pojok.

Tabel 1
Analisis Dasar Pengembangan Ruang

Kegiatan	Eksisting/Potensi	Evaluasi	Visi
Kegiatan Kantor (rapat, administrasi, bekerja)	Rumah Bapak Rachmat Jabaril	Tempat kurang luas, kurang sesuai dengan kegiatan kantor karena berupa hunian	Wadah kegiatan kantor yang dapat mewadahi berbagai kegiatan administratif Taman Seni
Kreasi Seni Visual	Sanggar-sanggar seni visual	Sanggar seni visual yang ada tertutup sehingga tidak terlihat oleh pengunjung	Suatu tempat yang berfungsi sebagai wadah kreasi yang dapat terlihat oleh pengunjung
Kegiatan Seni Visual	Ruang terbuka yang digunakan untuk kursus lukis	Ruang terbuka sudah cukup terbuka dan memiliki tampilan yang merepresentasikan kegiatan seni	Ruang terbuka dikembangkan kembali agar dapat digunakan untuk kegiatan lainnya, seperti apresiasi seni.
Berkumpul	Belum ada	Dibutuhkan tempat untuk berkumpul/welcoming spot bagi pengunjung agar sirkulasi pengunjung menjadi terorganisir	Tempat berkumpul/welcoming spot yang berada di tempat strategis agar dapat diakses dari berbagai zona lainnya.
Parkir	Belum ada	Dibutuhkan tempat untuk parkir kendaraan, terutama roda 4 karena lebar jalan Dago Pojok terlalu sempit	Tempat parkir yang terletak sebelum masuk ke kawasan Kampung Kreatif Dago Pojok
Kuliner	Warung	Warung terlalu kecil dan tidak dapat mewadahi jumlah pengguna yang ada	Area kuliner yang dapat mewadahi seluruh pengguna yang ada
Toilet	Toilet di dalam mushola	Perlu toilet umum yang terpisah agar tidak mengganggu kegiatan lainnya	Toilet umum yang bersifat komunal sehingga aksesibel dan tidak mengganggu kegiatan lainnya
Ibadah	Mushola	Letak mushola sebaiknya berada di tempat yang dekat dengan	Letak mushola yang terletak di area

		tempat lain yang memiliki fungsi servis	servis
Latihan Seni Pertunjukan	Sanggar seni pertunjukan	Sanggar seni pertunjukan berupa rumah, sehingga sudah mendapatkan akustik yang dibutuhkan	-
Kegiatan Seni Pertunjukan	Panggung	- Panggung tidak memiliki ukuran yang cukup untuk berbagai kegiatan - Akustik kurang baik - Masih sederhana	Desain area kegiatan seni pertunjukan yang mementingkan kegiatan, jumlah, dan kebutuhan pengguna

Berdasarkan dasar pengembangan ruang tersebut, Kampung Kreatif Dago Pojok dapat dikembangkan dengan melakukan penambahan ruang dan renovasi ruang. Hasil pengembangan ruang berupa area parkir, kantor, area penerimaan, area servis, area kegiatan seni visual, area kegiatan seni pertunjukan. Seluruh hasil pengembangan ruang dapat menjadikan skenario kegiatan kawasan yang berdasarkan pencapaian dan kegiatan. Berikut adalah ilustrasi hasil pengembangan ruang dan skenario pencapaian pengunjung.



Gambar 4
Hasil Pengembangan Ruang dan Skenario Pencapaian Pengunjung

b. Pencahayaan

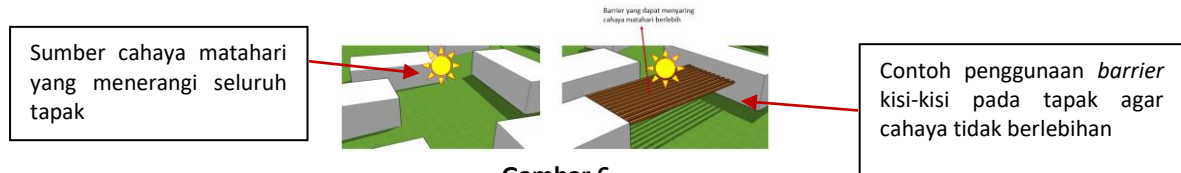
Taman Seni mewadahi berbagai kegiatan yang tersebar di beberapa titik perencanaan di Kampung Kreatif Dago Pojok, sehingga kebutuhan masing-masing titik perencanaan menjadi berbeda untuk menyesuaikan dengan suasana sekitar. Secara umum, titik perencanaan Taman Seni dibagi menjadi tiga. Titik a mewadahi kegiatan seni visual dan kantor, titik b mewadahi kegiatan berkumpul, dan titik c mewadahi kegiatan seni pertunjukan. Berikut adalah ilustrasi letak titik-titik perencanaan.



Gambar 5
Letak Titik-titik Perencanaan

1) Titik a (Kegiatan Seni Visual dan Kantor)

Bagi wadah kegiatan Seni Visual, cahaya berlebih dapat menyebabkan *glare* dan mengakibatkan kegiatan apresiasi seni visual menjadi kurang maksimal. Hal yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *barrier* berupa kisi-kisi. Berikut adalah ilustrasi analisa pencahayaan di titik a.



Gambar 6
Analisis Pencahayaan di Titik a

Gambar 6 menjelaskan kondisi eksisting tapak dan respon terhadap pencahayaan di titik a. Berdasarkan gambar 6 tersebut, terlihat bahwa sinar matahari terpapar langsung ke tapak tanpa ada *barrier*, sehingga perlakuan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kisi-kisi di area yang membutuhkan cahaya, tetapi tidak terlalu kuat. Ruang pameran tetap dibuat terbuka agar dapat mengekspos karya seni, tetapi di bagian tertentu ditambahkan kisi-kisi untuk menyaring cahaya.

Bagi wadah kegiatan kantor, kebutuhan kegiatan kantor menjadi berbeda karena kantor membutuhkan wadah yang lebih tertutup, namun tetap butuh cahaya masuk. Bangunan kantor didesain memiliki taman di dalamnya agar cahaya tetap masuk tetapi tidak terlalu terang sehingga dapat menimbulkan *glare*.

2) Kegiatan Berkumpul dan Servis

Bagi wadah kegiatan berkumpul, cahaya berlebih tidak terlalu menjadi prioritas, tetapi tetap dapat mengganggu. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberi *barrier* di sisi-sisi tapak. Berikut adalah ilustrasi analisa pencahayaan di area kegiatan berkumpul.



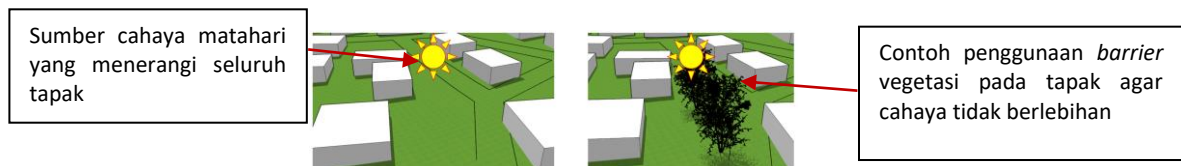
Gambar 7
Analisis Pencahayaan di Titik b

Gambar 7 mengilustrasikan kondisi eksisting dan respon terhadap analisis pencahayaan di titik b. Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa sinar matahari terpapar pada area kegiatan berkumpul

sehingga dapat menimbulkan *glare*. Perlakuan yang dapat dilakukan adalah memberi *barrier* di sisi-sisi tapak. Salah satu perwujudan *barrier* dapat berupa atap kisi-kisi atau pohon. Bagi wadah kegiatan servis, cahaya berlebih juga tidak terlalu menjadi prioritas. Cahaya yang ada di tapak dapat dimanfaatkan untuk menerangi area-area di dalam bangunan servis yang memiliki luas tertentu, sehingga pada sisi tertentu dapat dibuat terbuka.

3) Kegiatan Seni pertunjukan

Bagi wadah kegiatan seni pertunjukan, cahaya diperlukan di area tertentu. Salah satu area yang membutuhkan cahaya adalah panggung. Cahaya yang menerpa panggung juga perlu dikontrol agar tidak berlebih dan menimbulkan *glare*. Berdasarkan arah matahari di titik ini, berikut adalah analisa di titik area seni pertunjukan.

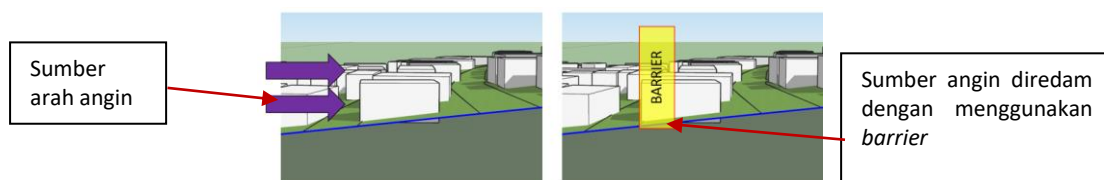


Gambar 8
Analisis Pencahayaan di Titik c

Gambar 8 menjelaskan kondisi eksisting dan analisa pencahayaan di titik c. Berdasarkan gambar 8, tapak wadah seni pertunjukan terpapar matahari, sehingga dapat mengganggu kegiatan apresiasi seni pertunjukan. Perlakuan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *barrier*. Perwujudan *barrier* yang dapat digunakan di wadah seni pertunjukan adalah menggunakan kisi-kisi di area panggung.

c. Angin

Kampung Kreatif Dago Pojok terletak di dataran yang memiliki kontur, sehingga kekuatan angin berbeda di setiap tingginya. Perlu dilakukan perlakuan terhadap kekuatan angin berupa *barrier* terutama terhadap bangunan dua lantai agar bangunan dapat merespon kekuatan angin. Semakin rendah tinggi bangunan, semakin lemah pula kekuatan angin. Salah satu contoh bangunan di Taman Seni adalah bangunan servis yang memiliki dua lantai. Berikut adalah analisis tapak di bangunan servis.



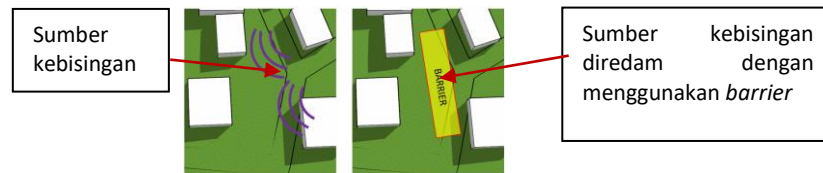
Gambar 9
Analisis Tapak di Bangunan Servis

Gambar 9 merupakan ilustrasi analisis tapak. Berdasarkan gambar 9, bangunan servis terletak di tapak yang berkontur dan berada di belakang bangunan lainnya, sehingga kekuatan angin berkurang karena terhalang oleh bangunan di depan tapak bangunan servis. Penggunaan *barrier* dapat digunakan sebagai respon angin di lantai yang lebih tinggi. Bangunan servis berisikan kegiatan seperti makan, minum, dan kegiatan lainnya, sehingga angin dapat dimanfaatkan untuk membuat

suasana seperti di Kampung Kreatif Dago Pojok. Bentuk pemanfaatan angin dapat dirancang dengan membuat area publik di bangunan servis bersifat terbuka.

d. Kebisingan

Taman Seni mewadahi kegiatan seni pertunjukan yang menggunakan media suara, sehingga perlu memerhatikan sumber-sumber kebisingan di daerah sekitar tapak. Di area-area tertentu yang memiliki kebisingan tinggi dapat ditambahi *barrier* untuk mengurangi kebisingan. Perlakuan lain yang dapat dilakukan adalah dengan menempatkan ruangan yang membutuhkan ketenangan di area yang lebih tenang. Berikut adalah analisa kebisingan pada tapak wadah seni pertunjukan.



Gambar 10

Analisis Kebisingan di Area Seni Pertunjukan

Gambar 10 mengilustrasikan sumber kebisingan dan perlakuan terhadap analisis kebisingan di area seni pertunjukan. Berdasarkan gambar 10, sumber kebisingan terletak dari arah utara dan timur tapak, sehingga perlakuan yang dilakukan adalah dengan menggunakan *barrier* berupa dinding di area yang memiliki sumber kebisingan. Penempatan area panggung di area yang lebih dalam juga dilakukan agar tidak terganggu oleh kebisingan dari luar.

e. View to tapak

Aspek *view to* tapak diperlukan untuk mewujudkan suasana Kampung Kreatif Dago Pojok supaya bangunan Taman Seni yang dihasilkan selaras dengan *view* yang ada di dalam tapak Kampung Kreatif Dago Pojok. Kriteria desain Taman Seni yang memiliki suasana Kampung Kreatif Dago Pojok dapat didapatkan dengan menganalisa pola yang ada di dalam *view to* tapak. Berikut adalah ilustrasi analisa *view to* tapak.



Gambar 11

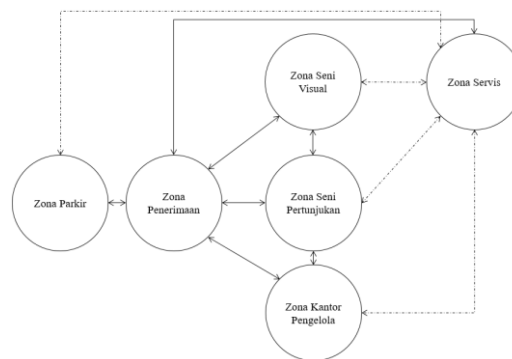
Analisis View to Tapak

Gambar 11 mengilustrasikan pemetaan *view* terhadap tapak di Kampung Kreatif Dago Pojok. Berdasarkan gambar 11, dapat dilihat bahwa *view to* tapak di berbagai area di Kampung Kreatif Dago

Pojok memiliki kesamaan, yaitu penggunaan mural berupa warna, gambar, atau tulisan. Mural dapat ditemukan pada bagian eksterior ruang-ruang terbuka yang akan dijadikan lokasi perancangan. Penggunaan mural memiliki fungsi sebagai salah satu karya seni yang dapat dipandang, sehingga dapat disimpulkan perwujudan suasana pada Taman Seni dapat dilakukan dengan menggunakan warna, gambar atau tulisan di bagian eksterior.

2. Organisasi Ruang

Taman Seni sebagai pengembangan Kampung Kreatif Dago Pojok memiliki beberapa pengguna, yaitu seniman seni pertunjukan, seniman seni visual, pengelola dan pengunjung. Pengelola, seniman seni visual, dan seniman seni pertunjukan merupakan orang lokal yang memang tinggal di Kampung Kreatif Dago Pojok. Pengunjung merupakan orang yang berasal dari luar Kampung Kreatif Dago Pojok. Berdasarkan jenis pengguna, ada perbedaan jenis kegiatan. Jenis kegiatan diwadahi dengan beberapa jenis zona, yaitu zona parkir, zona penerimaan, zona kantor, zona servis, zona seni visual, dan zona seni pertunjukan. Berikut adalah ilustrasi hubungan antar zona.



Gambar 12
Hubungan Antar Zona

Letak pengguna yang ada di Taman Seni juga berbeda-beda, karena ada pengguna yang berasal dari Kampung Kreatif Dago Pojok dan ada yang dari luar. Perbedaan asal pengguna menimbulkan perbedaan letak ruang di perancangan Taman Seni. Taman Seni merupakan objek wisata, sehingga pengguna yang berasal dari luar Kampung Kreatif Dago Pojok diberi fasilitas umum seperti zona parkir dan zona servis. Berikut adalah ilustrasi zona di Taman Seni sebagai pengembangan Kampung Kreatif Dago Pojok.

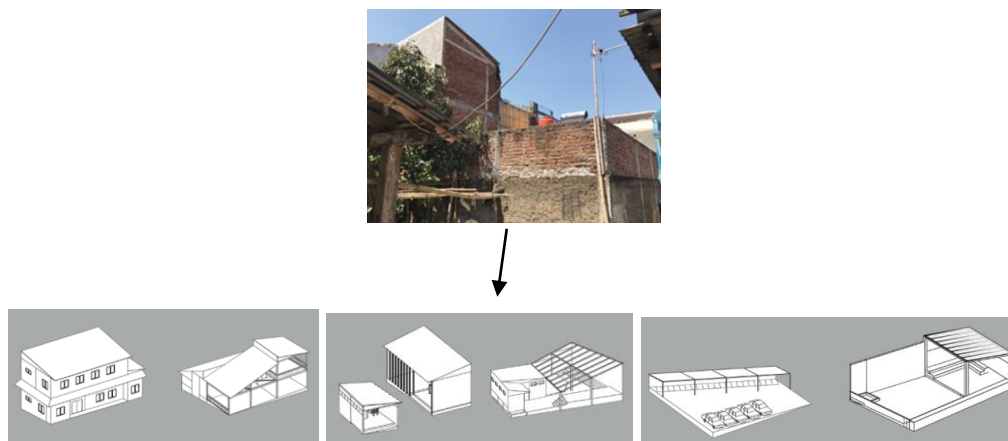


Gambar 13
Zonasi Perancangan Taman Seni

3. Gubahan Massa dan Tampilan

Gubahan massa perlu diperhatikan agar bangunan yang ada di Taman Seni sebagai Kampung Kreatif Dago Pojok seragam dengan bangunan kampung yang ada di sekitarnya, sehingga cocok dengan suasana Kampung Kreatif Dago Pojok. Berdasarkan hasil survey, bangunan di Kampung Kreatif Dago Pojok cenderung memiliki bentuk prisma segiempat dan prisma segitiga.

Perwujudan suasana di Taman Seni di aspek gubahan massa dapat dilakukan dengan mendesain bangunan yang memiliki bentuk serupa, yaitu gubahan prisma segiempat dan segitiga. Modifikasi dapat dilakukan di beberapa bagian, tetapi bentuk utama dari bangunan yang ada di Taman Seni tetap prisma segiempat dan segitiga. Berikut adalah ilustrasi sintesa desain bangunan-bangunan yang sesuai dengan suasana Kampung Kreatif Dago Pojok.



Gambar 14
Hasil Desain Gubahan Massa

Tampilan perlu diperhatikan sebagai aspek perwujudan suasana karena berdasarkan analisa *view to* tapak, Kampung Kreatif Dago Pojok memiliki pola tampak tertentu. Penggunaan mural di berbagai tempat yang ada menjadi karakteristik dari Kampung Kreatif Dago Pojok. Berdasarkan hasil survey, tampilan yang ada di bangunan Kampung Kreatif Dago Pojok adalah penggunaan warna yang mencolok, penggunaan material yang aksesibel di kampung, dan penggunaan ilustrasi yang merepresentasikan kegiatan seni yang ada di bangunan tertentu. Berikut adalah ilustrasi tampilan bangunan di Kampung Kreatif Dago Pojok.



Gambar 15
Tampilan Bangunan di Kampung Kreatif Dago Pojok

Gambar 15 menjelaskan kondisi eksisting tampilan bangunan pada Kampung Kreatif Dago Pojok. Berdasarkan analisa tersebut, bangunan perlu memiliki tampilan yang sesuai dengan tampilan yang ada di Kampung Kreatif Dago Pojok. Bangunan yang ada di Taman Seni perlu menggunakan

warna-warna mencolok yang terlihat di bagian eksterior berupa mural, sehingga terlihat langsung dari luar bangunan. Bangunan juga perlu menggunakan material yang aksesibel, seperti kayu, bambu, keramik, dan material lainnya yang ada di Kampung Kretaif Dago Pojok. Ilustrasi yang ada di tampilan bangunan juga perlu merepresentasikan kegiatan seni yang ada di Kampung Kreatif Dago Pojok. Berikut adalah hasil sintesa desain yang memiliki gubahan massa dan tampilan sesuai dengan suasana Kampung Kreatif Dago Pojok.



Gambar 16
Hasil Desain Tampilan

Gambar 16 mengilustrasikan hasil desain tampilan bangunan-bangunan Taman Seni yang sesuai dengan kriteria yang telah dihasilkan dari analisis tampilan. Hasil desain yang terlihat di gambar 16 adalah penggunaan material yang aksesibel, desain yang representatif terhadap kegiatan seni di Kampung Kreatif Dago Pojok, dan penggunaan warna yang mencolok.



Gambar 17
Hasil Desain Bangunan

Gambar 17 mengilustrasikan hasil desain seluruh bangunan yang ada di Taman Seni. Hasil desain yang terlihat di gambar 17 adalah masing-masing bangunan sudah memenuhi kriteria yang dihasilkan dari hasil analisis gubahan massa dan tampilan. Seluruh desain bangunan memiliki gubahan massa persegi empat dan prisma segitiga, menggunakan material yang aksesibel seperti

kayu dan bambu, menggunakan warna yang mencolok yang ditampilkan melalui mural, dan merepresentasikan kegiatan seni seperti penggunaan motif batik di area seni visual.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Suasana arsitektur Kampung Kreatif Dago Pojok adalah suasana yang khas dari Kampung Kreatif Dago Pojok. Suasana arsitektur Kampung Kreatif Dago Pojok di perancangan bangunan Taman Seni diwujudkan melalui aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut ialah seperti pengolahan tapak, organisasi ruang, gubahan massa dan tampilan bangunan. Aspek pengolahan tapak berisikan pencahayaan, angin, kebisingan, dan *view to* tapak. Pada aspek pengolahan tapak, bangunan perlu memerhatikan hal-hal seperti cahaya, angin, kebisingan, dan merespon dengan menambahi *barrier* untuk menyaring intensitas hal-hal tersebut. Pada aspek gubahan massa, bangunan Taman Seni perlu menyesuaikan dengan memiliki bentuk bangunan-bangunan yang serupa dengan bangunan yang ada di Kampung Kreatif Dago Pojok, yaitu prisma segitiga dan prisma segiempat, sedangkan pada aspek tampilan, bangunan Taman Seni perlu memiliki warna yang mencolok, menggunakan material yang aksesibel, dan merepresentasikan kegiatan seni yang ada di Kampung Kreatif Dago Pojok. Gabungan dari seluruh aspek tersebut akan menghasilkan desain Taman Seni yang memiliki suasana Kampung Kreatif Dago Pojok yang spesifik dan unik.

REFERENSI

- Rondhi, Mohammad. 2014. "Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik." *Imajinasi, Vol 7, No.2 115-128*.
- Wawancara Bapak Rachmat Jabaril di Sekre Kampung Kreatif Dago Pojok, Jl. Dago Pojok, Bandung, hari Selasa tanggal 14 Mei 2019 pukul 16.00 WIB.
- Resmawati, Widya Iswara. 2014. "Fungsi Gedung Taman Budaya Jawa Timur Sebagai Wadah Aktivitas Seni Tradisional Jawa Timur Tahun 1978-1988." *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 2, No. 3 292-303*.
- Rully. 2017. "Pengaruh Perubahan Fungsi *Public Space* Terhadap Kawasan Disekitarnya: Studi Kasus Taman Banjarsari Surakarta." *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta Vol 8 No. 12A*.
- Siahaan, James. 2010. "Kategori Topik Utama: Ruang Publik: Antara Harapan dan Kenyataan." *Pedoman Penataan Ruang Kabupaten/Kota, Edisi Juli Agustus 2010. Sekretariat Tim Teknis BKTRN*.